

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan jalan yang tepat dalam memulai suatu usaha yang nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat luas. Dengan adanya kewirausahaan, maka akan terciptanya suatu lapangan pekerjaan baru yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia. Pendapat dari ahli banyak yang menyatakan apabila kewirausahaan memberikan kontribusi yang sangat besar atau signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial-ekonomi suatu negara, seperti pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang akan mampu meningkatkan kesejahteraan suatu negara.

Di Indonesia sendiri UKM sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, disebabkan UKM memiliki kemampuan bergerak cepat didalam pengambilan suatu keputusan karena memiliki karakter yang dinamis dan memiliki kemampuan dalam berinovasi (Okpara dalam Sine, 2010). Perkiraan masa depan dari UKM di Indonesia akan berhasil dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan ekonomi yang cepat sekali berubah dan mampu menjadi wadah untuk melatih jiwa kewirausahaan serta kemampuan manajerial dari seorang pengusaha. UKM memiliki potensi yang begitu besar dalam menyejahterakan masyarakat Indonesia dengan melihat perkembangan usaha menengah yang ada sekarang ini.

UKM memiliki daya tahan sangat kuat yang menyebabkan jumlah dari UKM terus menaik dari tahun ke tahun. Dengan adanya dukungan dari permodalan yang cenderung lebih banyak dari modal sendiri sebanyak 73%, dari bank pemerintah sebanyak 11%, bank swasta sebanyak 4%, dan pemasok lainnya sebanyak 3% (Aziz dalam Kinarto, 2015).

Entrepreneurial Orientation (orientasi kewirausahaan) merupakan suatu strategi yang benefit bagi perusahaan untuk dapat berkompetisi secara efektif didalam market place yang sama (Porter dalam Mega Usvita, 2014). Sementara itu, orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi yang penting antara lain: inovatif, proaktif, pengambilan resiko, agresivitas besaing, dan otonomi (Lumpkin dan Dess dalam Djodjobo dan Tawas, 2014). Orientasi kewirausahaan akan berperan penting dalam UKM yaitu akan memperoleh pengetahuan baru dengan cara melakukan pertukaran pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Seorang wirausaha dapat berhasil atau tidak sangat tergantung pada pribadinya sendiri dan motivasi yang ada dalam diri seorang wirausaha.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan UKM yang sangat pesat dibidang otomotif kendaraan roda dua atau sepeda motor. Bisnis penjualan suku cadang sepeda motor dan jasa servis baik perawatan atau perbaikan sepeda motor sekarang ini sangat terbuka lebar, mengingat pengguna sepeda motor tingkat nasional dari tahun ke tahunnya semakin pesat. Dari data AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) yang dirilis tiap tahunnya menempatkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga pengguna sepeda motor di dunia setelah Negara China yang menjadi peringkat pertama dan India diperingkat

kedua sebagai pengguna sepeda motor terbanyak dunia. Berikut data penjualan sepeda motor pada tahun 2015 di Indonesia menurut AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Penjualan Sepeda Motor Menurut AISI Tahun 2015

Periode	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS	Total
Jan-2015	339,850	140,243	11,389	10,782	519	502,783
Feb-2015	376,973	150,840	11,010	16,968	300	556,091
Mar-2015	376,571	145,609	9,009	14,736	244	546,169
Apr-2015	371,001	139,978	8,604	5,089	103	524,775
May-2015	304,900	150,745	7,355	6,330	300	469,630
Jun-2015	361,767	191,965	12,097	8,636	249	574,714
Jul-2015	278,754	124,875	10,234	7,706	269	421,838
Aug-2015	430,953	169,277	10,155	11,518	186	622,089
Sep-2015	425,458	158,101	9,050	10,251	242	603,102
Oct-2015	453,944	131,463	7,242	10,105	128	602,882
Nov-2015	394,726	125,472	7,600	7,804	80	535,682
Dec-2015	338,991	170,062	6,137	5,083	127	520,400
Total	4,453,888	1,798,630	109,882	115,008	2,747	6,480,155

Sumber: Data Nasional AISI Tahun 2015

Pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa jumlah penjualan sepeda motor di Indonesia pada tahun 2015 dari berbagai merek sepeda motor mencapai 6,4 juta lebih. Sepeda motor merek Honda mendominasi penjualan sepeda motor dengan mencapai 4,4 juta sepeda motor dan menguasai hampir 70% penjualan sepeda motor di Indonesia mengalahkan pesaing terdekatnya Yamaha yang hanya meraih kurang dari 27% ditahun 2015. Hal itu terjadi karena sepeda motor merupakan satu alat transportasi yang disukai masyarakat Indonesia karena harga sepeda motor yang relatif terjangkau.

Adapun jumlah sepeda motor yang ada di Semarang menurut data pusat statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Jumlah Sepeda Motor Di Semarang Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Sepeda Motor
1.	Mijen	6.918
2.	Gunung Pati	9.009
3.	Banyumanik	3.342
4.	Gajahmungkur	2.599
5.	Semarang Selatan	6.800
6.	Candisari	5.046
7.	Tembalang	10.740
8.	Pedurungan	25.413
9.	Genuk	8.189
10.	Gayamsari	6.930
11.	Semarang Timur	8.893
12.	Semarang Utara	11.835
13.	Semarang Tengah	9.990
14.	Semarang Barat	15.554
15.	Tugu	3.654
16.	Ngaliyan	16.374
Total Sepeda Motor		151.286

Sumber: Badan Pusat Statistik Semarang 2015 Dalam Angka

Pada tabel 1.2. menunjukkan apabila pengguna sepeda motor di Semarang mencapai 150 ribu sepeda motor. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan memunculkan peluang usaha sepeda motor, dengan adanya peningkatan kebutuhan akan suku cadang sepeda motor maupun jasa servis baik perawatan atau perbaikan sepeda motor di Semarang. Dari sisi produk suku cadang sepeda motor ini tidak mengenal kata rugi, karena produk suku cadang sepeda motor bukan barang yang bisa basi atau kadaluarsa, serta harga suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor cenderung naik tiap tahunnya.

Sebagai pengusaha bengkel sepeda motor dengan memberikan pelayanan kepada konsumen yang memuaskan akan semakin baik ke depannya. Selain jasa servis baik perawatan atau perbaikan sepeda motor, suku cadang sepeda motor yang disediakan untuk dijual ke konsumen harus cukup lengkap untuk mampu memenuhi permintaan dari konsumen. Suku cadang sepeda motor meliputi semua kelas suku cadang sepeda motor yang dibutuhkan konsumen atau tidak hanya merek tertentu, dan terdiri dari berbagai aneka macam suku cadang sepeda motor seperti: busi, piston, aki, gear set, vanbelt, laker, shock breaker, oli, ban luar, ban dalam, dan lain-lain. Semua suku cadang sepeda motor yang dijual baik suku cadang asli maupun imitasi atau tiruan dengan berbagai merek sepeda motor seperti: Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki.

Namun demikian, banyak kesalahan yang masih dilakukan oleh pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang, sehingga usaha bengkel sepeda motor yang dijalankan tidak dapat berkembang atau dapat berujung pada gulung tikar karena kalah bersaing dan kehabisan modal untuk menjalankan usahanya. Berikut ini merupakan kesalahan utama para pengusaha bengkel sepeda motor sehingga usahanya gagal yaitu:

1. Kesalahan dalam mendapatkan modal usaha yaitu dengan cara berhutang di bank, baik bank swasta atau bank pemerintah. Hal ini banyak terjadi kepada seorang pengusaha bengkel sepeda motor yang sedang menjalankan usahanya tidak bisa membagi antara pemasukan maupun pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yang berujung tidak mampu membayar hutang sesuai dengan ketentuan dari bank yang telah disetujui oleh pihak peminjam.

2. Dengan cara menyewa tempat bangunan komersial atau ruko untuk dapat menjalankan usaha bengkel sepeda motor tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya. Tidak memiliki tempat untuk membuka usaha bengkel sepeda motor, maka dengan cara menyewa menjadi jalan alternatif akan tetapi tidak memikirkan harga sewa bangunan setiap tahunnya terus naik yang pada akhirnya kesulitan memperpanjang masa sewa karena keuntungan yang didapatkan tidak sesuai harapan.
3. Hanya berfokus pada penjualan suku cadang sepeda motor yang asli tanpa menjual suku cadang sepeda motor yang imitasi atau tiruan yang banyak di buru para konsumen, karena harga suku cadang sepeda motor yang imitasi atau tiruan cenderung harganya lebih murah dan konsumen lebih menyukai harga yang lebih murah meskipun jangka pemakaiannya pendek tidak seperti suku cadang sepeda motor yang asli.

Di harapkan sebagai pengusaha bengkel sepeda motor memiliki jurus jitu dalam mempertahankan usaha bengkel sepeda motor yang di jalankan. Dengan orientasi kewirausahaan akan membuat usaha bengkel sepeda motor mampu berkembang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan pesaing serupa.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di bengkel sepeda motor yang ada di Semarang, Jawa Tengah. Sesuai uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **“Identifikasi Orientasi Kewirausahaan Pengusaha Bengkel Sepeda Motor Di Semarang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah identifikasi orientasi kewirausahaan pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi orientasi kewirausahaan pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Wirausaha

Saya berharap penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang, serta memberikan tambahan wawasan agar usaha yang dijalankan terus berkembang ke depannya.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.